

**PENGARUH PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN DAN PAJAK PARKIR  
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DELI SERDANG,  
SUMATERA UTARA PERIODE 2019-2021**

***THE INFLUENCE OF HOTEL TAX, RESTAURANT TAX AND PARKING TAX  
ON GENUINE INCOME IN DELI SERDANG AREA, NORTH  
SUMATRA 2019-2021 PERIOD***

**Latersia Br Gurusinga<sup>1</sup>, Thevanni Tri Puspita Sari<sup>2</sup>**

S.T. Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi dan Rekayasa  
Teknologi<sup>1,2</sup>

[latersiagurusinga76@gmail.com](mailto:latersiagurusinga76@gmail.com)<sup>1</sup>, [thevannip@gmail.com](mailto:thevannip@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze the effect of hotel tax, restaurant tax and parking tax on local revenue of Deli Serdang, North Sumatra for the 2019-2021 period. The Regional Government of Deli Serdang has lost a lot of Local Original Revenue (PAD) during the current Covid-19 pandemic. This research was conducted in Deli Serdang, North Sumatra for the 2019-2021 period. Researchers obtained research data by entering the site <https://bapenda.deliserdangkab.go.id/website/web>. The population of this study is hotel tax, restaurant tax, parking tax and local revenue of Deli Serdang, North Sumatra for the 2019-2021 period. The research sample is 3 x 12 data so that 36 data. Data collection techniques are secondary data using documentation techniques. The data analysis technique of this research uses multiple linear regression. The results of this study partially and simultaneously have no effect on Hotel Tax, Restaurant Tax and Parking Tax on Regional Original Revenue of Deli Serdang, North Sumatra for the 2019-2021 period.*

**Keywords:** Hotel Tax, Restaurant Tax, Parking Tax, Local Own Revenue

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Deli Serdang, Sumatera Utara Periode 2019-2021. Pemerintah Daerah Deli Serdang banyak kehilangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di masa pandemi Covid-19 saat ini. Penelitian ini dilakukan pada Deli Serdang, Sumatera Utara Periode 2019-2021. Peneliti memperoleh data penelitian dengan cara memasuki situs <https://bapenda.deliserdangkab.go.id/website/web>. Populasi penelitian ini pajak hotel, pajak restoran, pajak parkir dan pendapatan asli daerah Deli Serdang, Sumatera Utara periode 2019-2021. Sampel penelitian sebanyak 3 x 12 data sehingga 36 data. Teknik pengumpulan data adalah data sekunder dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini Pajak Hotel, Pajak Restaurant dan Pajak Parkir secara parsial dan simultan tidak berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Deli Serdang, Sumatera Utara Periode 2019-2021.

**Kata Kunci :** Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Parkir, Pendapatan Asli Daerah

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia terdiri banyak wilayah yang dipimpin pemerintahan daerah dan masing daerah memiliki hak dan kewajibannya. Hak dan kewajiban daerah ini diatur sendiri oleh pemerintahan daerahnya sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 mengenai Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, pemerintah daerah diberikan keleluasaan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber penerimaan daerah. Penerimaan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi terdiri atas pendapatan daerah dan pembiayaan pendapatan daerah yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Pendapatan Asli Daerah termasuk salah satu indikator dalam penentuan derajat kemandirian suatu daerah. Semakin besar penerimaan PAD daerah maka semakin rendah tingkat ketergantungan daerah tersebut terhadap pemerintahan pusat. Sebaliknya, semakin rendah penerimaan PAD daerah maka semakin tinggi ketergantungan daerah tersebut terhadap pemerintah pusat. Hal ini dikarenakan PAD merupakan sumber penerimaan daerah yang berasal daerah itu sendiri.

Salah satu daerah yang menghadapi penurunan pendapatan asli daerah adalah Deli iSerdang, Sumatera Utara. Penerimaan pendapatan asli daerah Deli Serdang, Sumatera Utara adalah pajak hotel, pajak restoran dan pajak parkir. Pemerintah Daerah Deli Serdang banyak kehilangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di masa pandemi Covid-19 saat ini. Berbagai sektor pajak terjadi penurunan angka yang cukup drastis. Badan Pendapatan Daerah (Bapenda)

Kabupaten Deli serdang mencatat terjadi penurunan sekitar Rp 110 miliar dibanding tahun sebelumnya. Untuk pencapaian realisasi penerimaan iPAD sampai akhir tahun hanya terkumpul Rp 580 miliar pada tahun 2020 ini. Rata-rata pajak hotel, restoran dan parkir paling 57 persen (dra/tribun-medan.com).

## Pajak Hotel

Pajak hotel masa pajak merupakan jangka waktu yang lamanya sama dengan satu bulan takwim atau jangka waktu lain yang ditetapkan dengan keputusan bupati/walikota. Pengertian imasa pajak bagian dari bulan dihitung isatu bulan penuh. Tahun pajak adalah jangka waktu yang lamanya satu tahun takwim kecuali apabila Wajib Pajak menggunakan tahun buku yang tidak sama dengan tahun takwim (Damas Dwi Anggoro, 2017).

## Pajak Restoran

Contoh jenis pajak kabupaten/kota yakni pajak restoran. Dalam Pasal 37 UU PDRD disebutkan Objek Pajak Restoran adalah pelayanan yang disediakan oleh restoran. Hal-hal yang diatur antara lain :

1. Pelayanan yang disediakan restoran meliputi pelayanan penjualan makanan dan/atau minuman yang dikonsumsi oleh pembeli, baik dikonsumsi di tempat pelayanan maupun di tempat lain.
2. Tidak termasuk objek pajak restoran adalah pelayanan yang disediakan oleh restoran yang nilai penjualannya tidak melebihi batas tertentu iyang iditetapkan dengan peraturan daerah.
3. Subjek pajak restoran adalah orang pribadi atau badan yang membeli

- makanan dan/atau minuman dari restoran.
4. Wajib pajak restoran adalah orang pribadi atau badan yang mengusahakan restoran.
  5. Dasar pengenaan pajak restoran adalah jumlah pembayaran yang diterima atau seharusnya diterima restoran.
  6. Tarif pajak restoran ditetapkan paling tinggi sebesar 10% (sepuluh persen).
  7. Tarif pajak restoran ditetapkan dengan peraturan daerah.
  8. Besaran pokok pajak restoran yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif dengan dasar pengenaan pajak.
  9. Pajak restoran yang terutang dipungut di wilayah daerah tempat restoran berlokasi (Hotmiah Helena Samosir, 2021)

### Pajak Parkir

Pajak parkir adalah pajak atas penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor. Objek parkir adalah penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor (Setu Setyawan, 2022).

Subjek Pajak Parkir adalah orang pribadi atau badan yang melakukan parkir kendaraan bermotor dan Wajib Pajak Parkir adalah orang pribadi atau badan yang menyelenggarakan tempat parkir (Alexander Thian, 2022).

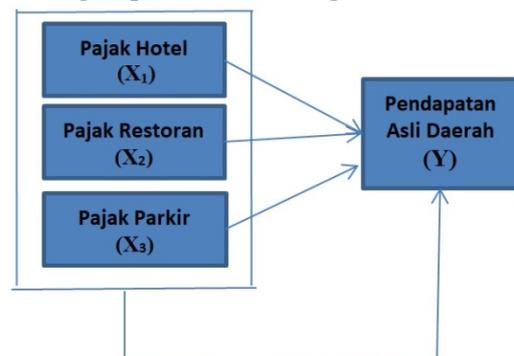
### Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah merupakan salah satu komponen dari anggaran pendapatan belanja daerah (APBD). Didalam PAD idapat terlihat bagaimana suatu daerah bisa menggali sumber-sumber pendapatan asli daerah baik berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah (Phaureula Artha Wulandari dan Emy Iryanie, 2018).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya (Irma Yuliani, 2019).

### Kerangka Pemikiran

Adapun gambar mengenai kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

### Hipotesis

Adapun hipotesis :

- H1. Pajak Hotel berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Deli Serdang, Sumatera Utara Periode 2019-2021.
- H2. Pajak Restoran berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Deli Serdang, Sumatera Utara Periode 2019-2021.

H3. Pajak Parkir berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Deli Serdang, Sumatera Utara Periode 2019-2021.

H4. Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Parkir berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Deli Serdang, Sumatera Utara Periode 2019-2021.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis data adalah data kuantitatif. Sumber data penelitian adalah sumber data primer. Populasi penelitian ini pajak ihotel, pajak restoran, pajak parkir dan pendapatan asli daerah Deli Serdang, Sumatera Utara periode 2019-2021. Sampel penelitian sebanyak 3 x 12 idata sehingga 36 data. Teknik pengumpulan data adalah data sekunder dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

## Metode Analisis Data

### Uji asumsi klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik.

#### a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang

membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng (*skewness*) ke kiri dan tidak normal. Sedangkan ipada igrafik normal *plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis normal, serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal.

#### Dasar pengambilan keputusan

:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyedatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal.

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, Imam. 2018).

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independen*. Jika variabel *independen* saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel *independen* yang nilai korelasi antar sesama variabel *independen* sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinieritas di dalam regresi adalah sebagai berikut :

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel *independen* manakah yang dijelaskan oleh variabel *independen* lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel *independen* menjadi variabel *dependen* (terikat) dan diregres terhadap variabel *independen* lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel *independen* yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel *independen* lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolinieritas idapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF, tetapi masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel *independen* mana sajakah yang saling berkorelasi (Ghozali, Imam. 2018).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. uji Durbin Watson hanya idigunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel *independen*. Hipotesis yang akan di iuji adalah:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ ) (Ghozali, Imam. 2018).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *ivariance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain itetap, maka disebut

Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas :

- a. Melihat Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis sebagai berikut:
  1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
  2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel *independen*. Jika variabel *independen* signifikan secara statistik mempengaruhi variabel *dependen*, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel *independen* yang signifikan secara statistik

mempengaruhi variabel *dependen* nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya idi atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis terdiri dari :

#### Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui signifikan pengaruh dari masing-masing dimensi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel *independen* secara individual mempengaruhi variabel *dependen*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dari  $t_{tabel}$  :

- a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel *independen* secara parsial berpengaruh terhadap variabel *dependen*.
- b. Jika inilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel *independen* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untu menguji signifikansi pengaruh dimensi variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat dilakukan dengan uji-F.

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel *independen* secara bersama-sama mempengaruhi variabel *dependen*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai F hitung dari F tabel :

- a. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel *independen* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *idependen*.
- b. Jika inilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel *independen* secara simultan tidak berpengaruh terhadap

variabel dependen.

**Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Normalitas**

Berdasarkan ihasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada Tabel 1 diketahui nilai Asymp Sig (2 tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

**Tabel 1. Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Sebelum Transformasi**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000053
	Std. Deviation	1.55190300
Most Extreme Differences	Absolute	.216
	Positive	.216
	Negative	-.180
Test Statistic		.216
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-

Smirnov Test pada Tabel 4.2 diketahui nilai Asymp Sig (2 tailed) sebesar 0,053 lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

**Tabel 2. Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Sesudah Transformasi**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000053
	Std. Deviation	1.55190300
Most Extreme Differences	Absolute	.216
	Positive	.216
	Negative	-.180
Test Statistic		.216
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

**Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,1 isehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model tersebut tidak terdapat multikolinieritas.

**Tabel 3. Hasil Multikonearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ln_PajakHotel	.235	4.249
Ln_PajakRestoran	.313	3.192
Ln_PajakParkir	.467	2.142

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

**Uji Autokorelasi**

Salah satu ukuran menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji run test. Hasil uji autokorelasi dengan uji run test :

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.06278
Cases < Test Value	18
Cases ≥ Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	20
Z	.169
Asymp. Sig. (2-tailed)	.866

a. Median

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan asymp sig. pada *output runs test* sebesar  $0,866 > 0,05$ , maka data tidak mengalami/mengandung autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji Spearman rho pada table 5 terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansinya untuk variabel pajak hotel, pajak restoran dan pajak parkir  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2.261	2.116		1.069	.293
Ln_PajakHotel	-.060	.149	-.141	-.401	.691
Ln_PajakRestoran	-.116	.170	-.208	-.682	.500
Ln_PajakParkir	.085	.061	.347	1.390	.174

a. Dependent Variable: Abs\_ ut1

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

### Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda bertujuan melihat pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Deli Serdang, Sumatera Utara Periode 2019-2021. Hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut

**Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	23.171	3.223
Ln_PajakHotel	-.064	.228
Ln_PajakRestoran	.099	.260
Ln_PajakParkir	.030	.094

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

$$\text{Ln\_Pendapatan Asli Daerah Deli Serdang} = 23,171 - 0,064 \text{ Ln\_Pajak Hotel} + 0,099 \text{ Ln\_Pajak Restoran} + 0,030 \text{ Ln\_Pajak Parkir}$$

1. Nilai koefisien regresi X1 (Pajak Hotel) sebesar  $-0,064$  yang menunjukkan hasil negatif berarti bahwa setiap peningkatan Pajak Hotel sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap maka Pendapatan Asli Daerah Deli Serdang akan menurun sebesar  $0,064$ .
2. Nilai koefisien regresi X2 (Pajak Restoran) sebesar  $0,099$  yang menunjukkan hasil positif berarti bahwa setiap peningkatan Pajak Restoran sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap maka Pendapatan Asli Daerah Deli Serdang akan meningkat sebesar  $0,099$ .
3. Nilai koefisien regresi X3 (Pajak Parkir) sebesar  $0,030$  yang menunjukkan hasil positif berarti bahwa setiap peningkatan Pajak Parkir sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap maka Pendapatan Asli Daerah Deli Serdang akan meningkat sebesar  $0,030$ .

### Uji Parsial

Uji t (uji signifikansi parsial) bertujuan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual atau parsial dalam

menerangkan variabel dependen. Uji t diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

Hasil uji t ditunjukkan sebagai berikut :

**Tabel 7. Hasil uji t (uji signifikansi parsial)**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	7.190	.000
Ln PajakHotel	-.283	.779
Ln PajakRestoran	.380	.707
Ln PajakParkir	.325	.747

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

1. Hasil uji t dari variabel Pajak Hotel ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,283 dengan nilai signifikansi sebesar 0,779. Nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi 0,05,  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah  $36-3-1 = 33$  sebesar 2,034 yang menunjukkan bahwa  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  yaitu  $-0,283 > -2,034$  dengan nilai signifikan  $> 0,05$  yaitu  $0,779 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa Pajak Hotel tidak berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Deli Serdang, Sumatera Utara Periode 2019-2021.
2. Hasil uji t dari variabel Pajak Restoran ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,380 dengan nilai signifikansi sebesar 0,707. Nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi 0,05,  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah  $36-3-1 = 33$  sebesar 2,034 yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,380 < 2,034$  dengan nilai signifikan  $> 0,05$  yaitu  $0,707 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa Pajak tidak restoran berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Deli Serdang, Sumatera Utara Periode 2019-2021.

3. Hasil uji dari variabel Pajak Parkir ( $X_3$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,325 dengan nilai signifikansi sebesar 0,747. Nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi 0,05,  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah  $36-3-1 = 33$  sebesar 2,034 yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,325 < 2,034$  dengan nilai signifikan  $> 0,05$  yaitu  $0,747 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa Pajak parkir tidak berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Deli Serdang, Sumatera Utara Periode 2019-2021.

#### Uji F (Simultan)

Tabel di bawah ini mengungkapkan bahwa nilai F-hitung adalah 0,121 dengan tingkat signifikansi 0,947. Sedangkan F-abel pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah  $36-3-1 = 32$  sebesar 2,90. Oleh karena itu pada kedua perhitungan yaitu F-hitung  $>$  F-tabel,  $0,121 < 2,90$  dan tingkat signifikansinya ( $0,947$ )  $>$  0,05 menunjukkan bahwa Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Parkir tidak berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Deli Serdang, Sumatera Utara Periode 2019-2021.

**Tabel 8. Uji Anova**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.064	3	.021	.121	.947 <sup>b</sup>
Residual	5.689	32	.178		
Total	5.753	35			

a. Dependent Variable: Ln Pendapatan Asli Daerah Deli Serdang

b. Predictors: (Constant), Ln PajakParkir, Ln PajakRestoran, Ln PajakHotel

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

### Uji Pengaruh Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar proporsi dan total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) ditunjukkan sebagai berikut :

**Tabel 9. Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.106 <sup>a</sup>	.011	-.082	.42164

a. Predictors: (Constant), Ln\_PajakParkir, Ln\_PajakRestoran, Ln\_PajakHotel  
b. Dependent Variable: Ln\_PendapatanAsliDaerahDeliSerdang

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa nilai R square koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,011 atau 1,1% sehingga variabel Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Parkir dapat menjelaskan Pendapatan Asli Daerah Deli Serdang sebesar 1,1% dan sisanya 98,9% dijelaskan oleh variabel lain seperti belanja dan investasi.

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Pajak Hotel tidak berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Deli Serdang, Sumatera Utara Periode 2019-2021.
2. Pajak restoran tidak berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Deli Serdang, Sumatera Utara Periode 2019-2021.
3. Pajak parkir tidak berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Deli Serdang, Sumatera Utara Periode 2019-2021.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya pemerintah Deli Serdang meningkatkan pendapatan asli daerah Deli Serdang selain dari pajak hotel, pajak restoran dan pajak parkir.
2. Pihak instansi pemerintah Deli Serdang dapat mengoptimalkan pendapatan asli daerah Deli Serdang dengan stabil dengan mengambil tindakan yang tegas khususnya keterlambatan pembayaran pajak.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain yang terhadap pendapatan asli daerah Deli Serdang seperti menggunakan PBB, Investasi dan BPHTB.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, D. D. (2017). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Malang: UB Press.
- Bambang Hermanto, M. A. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Printing.
- Eugene F. Brigham, J. F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2017). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio & SPSS*. Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama.
- Iryanie, P. A. (2018). *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Samosir, H. H. (2021). *Penagihan Pajak Daerah*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Setyawan, S. (2022). *Perpajakan KUP, Pajak Penghasilan, PPN & PPn-Bm, Pajak Bea Materai, Pajak & Retribusi Daerah*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, W. V. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Thian, A. (2022). *Perpajakan 1*. Yogyakarta: Andi.
- Yuliani, I. (2019). *Pengaruh Belanja dan Investasi Terhadap Kemandirian dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Sidoardjo: Uwais Inspirasi Indonesia.